

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi adalah tempat orang berinteraksi untuk menimba, berbagi, menerapkan dan mengembangkan ilmu. Keseluruhan aktifitas ini berkaitan dan diperlukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Sesuai dengan undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 24 ayat (2) yaitu "... hakekat kehadiran perguruan tinggi terjabarkan dalam Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat." Tugas perguruan tinggi bukan hanya menyampaikan pengetahuan (*to inform*) kepada mahasiswa untuk dihafalkan dan dilestarikan. Perguruan tinggi juga bertujuan membentuk mahasiswa menjadi pribadi dan komunitas yang mampu berpikir kritis, memahami dirinya, mengembangkan potensi dirinya, sehingga kompeten dalam memecahkan masalah kehidupan yang sedang dihadapi dan dalam penyelesaian tugas-tugas masa depan.

Perguruan tinggi yang bertujuan membawa pembaruan hidup di tengah masyarakat, tentunya harus memiliki strategi pembelajaran yang kreatif guna membentuk mahasiswa yang mandiri dan memahami keutuhan dirinya. Pasal 40 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa "...perpustakaan merupakan unsur penunjang pendidikan tinggi. Secara

harfiah, unsur penunjang dapat diartikan sebagai sesuatu yang harus ada untuk kesempurnaan yang ditunjang.”

Dikutip dari Naibaho dalam tulisannya yang berjudul Perpustakaan Sebagai Salah Satu Indikator Utama dalam Mendukung Universitas Bertaraf Internasional (2006: 7) menuliskan bahwa “... jika sebuah universitas ingin menjadi ‘universitas bertaraf internasional’, otomatis perpustakaan juga harus ikut menjadi ‘perpustakaan bertaraf internasional’.”

Secara teori, perpustakaan sebetulnya memiliki peran strategis dalam eksistensi pendidikan tinggi. Sebagai unsur penunjang penting, perpustakaan tidak dapat diabaikan, khususnya dalam hal pencapaian visi pendidikan tinggi.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Pasal 24 Ayat 1 Tentang Perpustakaan Perguruan Tinggi, dituliskan “... Perpustakaan Perguruan Tinggi memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.” Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah institusi penting dari suatu perguruan tinggi karena perpustakaan sebagai suatu pusat sumber informasi, selain itu perpustakaan memperoleh tempat utama dan sentral, karena perpustakaan melayani semua fungsi perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi).

Perpustakaan menyediakan pelayanan yang bersifat fundamental dan mutlak dalam menjalankan fungsinya. Perpustakaan merupakan instrumen

dinamis pendidikan bukan sekedar gudang buku yang dilengkapi dengan ruang baca. Pelayanan yang diberikan akan mempengaruhi keseluruhan program perguruan tinggi.

Perpustakaan menyediakan berbagai bahan perpustakaan yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar dan penelitian melalui koleksi yang dimilikinya. Selain itu, perpustakaan harus mampu menambahkan beberapa dimensi lainnya dalam upaya menyediakan fasilitas untuk belajar dan meneliti dalam rangka memenuhi kebutuhan mahasiswa dan dosen.

Melihat pentingnya fungsi dari perpustakaan, maka perlu diperhatikan oleh pustakawan atau pengelola perpustakaan bahwa perpustakaan semestinya mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan berbagai aspek lainnya. Pemikiran terhadap perpustakaan sebagai institusi konvensional harus mulai dikikis, termasuk tentang masalah pelayanan perpustakaan, harus memulai pelayanan yang berorientasi kepada para pengguna perpustakaan.

Perpustakaan konvensional, fasilitasnya meliputi sarana dan prasarana seperti ruangan, rak koleksi tercetak, perlengkapan sirkulasi, katalog, lemari penitipan barang, dan peraturan (tata tertib). Pada perpustakaan yang telah berkembang, sarana yang disediakan dilengkapi dengan komputer untuk pelayanan pengguna serta pengelolaan dan penyimpanan data, lengkap disertai dengan jaringan, baik untuk kebutuhan pengguna lokal dengan *local area network* (LAN,) maupun pengguna yang lebih luas di luar lokasi perpustakaan

dengan *Wide Area Network* (WAN atau internet) ataupun *WiMAX* (*Worldwide Interoperability for Microwave Access*).

Layanan di perpustakaan idealnya dapat lebih memikat, bersahabat, cepat, dan akurat, berarti orientasi pelayanan perpustakaan harus didasarkan pada kebutuhan pengguna, serta adanya implementasi perkembangan teknologi informasi dan pelayanan yang ramah, dengan kata lain menempatkan pengguna sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kebijakan pada suatu perpustakaan, kesan kaku pelayanan di perpustakaan harus dihindari sehingga perpustakaan berkesan lebih nyaman.

Dewasa ini untuk mengimbangi pengolahan informasi yang volumenya semakin besar, akhirnya perpustakaan mendapat jalan keluar yaitu melalui alih format dan alih media atau transformasi dari format tercetak ke format elektronik. Alih Format ini merupakan jawaban terhadap kebutuhan pengguna perpustakaan yang menginginkan informasi yang terkemas secara singkat, padat dan akurat. Pekerjaan ini menyangkut pendayagunaan komputer dan pengembangan infrastruktur berbasis komputer di perpustakaan yang lebih dikenal dengan istilah Otomasi Perpustakaan. Muasaroh (2007: 1) mengemukakan bahwa "...otomasi perpustakaan ini dititikberatkan pada; sistem informasi manajemen perpustakaan, pangkalan data perpustakaan, jaringan komputer perpustakaan, program aplikasi perpustakaan, sistem temu kembali informasi elektronik perpustakaan."

Dilihat dari otomisasi perpustakaan maka ada perubahan sistem dalam perpustakaan seperti data bahan pustaka dicatat dalam bentuk entri-entri

katalog yang tersimpan dalam pangkalan data untuk digunakan sebagai alat penelusuran. Dengan adanya sistem ini, diharapkan pengguna perpustakaan dapat menemukan kembali informasi yang dibutuhkan dengan cepat pada saat yang diperlukan.

Perpustakaan juga menyediakan alat temu kembali koleksi seperti katalog, yang dimanfaatkan pemakai dalam menelusur informasi yang dibutuhkannya. Pilihan yang disediakan perpustakaan khususnya perpustakaan dengan sistem terbuka seperti perpustakaan perguruan tinggi memungkinkan pemakai untuk menelusur informasi melalui alat temu kembali seperti katalog atau pemakai dapat menelusur ke rak.

Perkembangan teknologi informasi mulai merambah perpustakaan, dan beberapa aplikasi mulai melengkapi jenis layanan dari perpustakaan, jenis dan layanan yang berbasis teknologi informasi di perpustakaan biasanya didasarkan pada model dan prosedur manual yang telah ada sebelumnya. Penggunaan teknologi informasi di perpustakaan pada akhirnya sangat menunjang layanan perpustakaan itu sendiri, antara lain mempercepat waktu untuk mendapatkan koleksi atau pun layanan sirkulasi yang lebih cepat dan akurat. Beberapa titik layanan perpustakaan yang mulai menggunakan perangkat teknologi informasi diantaranya adalah Administrasi pendaftaran, Sirkulasi, katalog online atau *Online Public Access Catalog (OPAC)*, dan lain-lain.

Arif dalam Kajian *Online Public Access Catalog (OPAC)* Dalam Pelayanan Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (Kusmayadi, Eka, 2006: 2) mengemukakan :

Katalog merupakan keterangan singkat atau wakil dari suatu dokumen, demikian pula katalog elektronik dari sistem perpustakaan yang terautomasi. Subsistem seperti *OPAC* dan sirkulasi saling berinteraksi dalam menyediakan layanan automasi. Sistem katalog yang dirancang dengan baik merupakan kunci keberhasilan penerapan automasi perpustakaan.

*OPAC* merupakan singkatan dari *Online Public Access Catalog*, *OPAC* adalah katalog elektronik yang biasa digunakan oleh pengguna untuk mengetahui keberadaan suatu koleksi. Rangkaian kegiatan pengadaan, pengolahan, dan dokumentasi bahan pustaka menghasilkan sumber informasi yang dibutuhkan pengguna perpustakaan. Fungsi *OPAC* untuk memudahkan pengguna mencari kembali informasi, sumber informasi tersebut disusun dan disintesis kedalam bentuk pangkalan data.

Katalog perpustakaan berfungsi sebagai inventaris dokumen sebuah perpustakaan sekaligus berfungsi sebagai sarana temu balik. Penelusuran informasi di perpustakaan ditemui banyak kendala yang dihadapi oleh pengguna, diantaranya dikarenakan luasnya dan banyaknya koleksi buku sehingga terdapat kesulitan dalam penelusuran informasi.

Beberapa hal yang mempengaruhi pemanfaatan katalog komputer yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yaitu faktor psikis, ini dapat berupa perhatian, tanggapan, kemampuan, motivasi, kebutuhan, dan lain-lain. Sedangkan faktor yang berhubungan dari katalog sendiri yang dapat mempengaruhi pemanfaatannya antara lain dalam memahami kode-kode yang terdapat dalam katalog.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan siapa saja, dimana saja untuk mengakses sumber-sumber informasi yang tersebar di seluruh dunia. Hal ini menyadarkan perguruan tinggi bahwa kegiatan pembelajaran yang berpusat pada dosen menjadi tidak sesuai lagi dengan zaman. Mahasiswa harus diberi peluang untuk memainkan peranan lebih aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam hal menentukan sumber-sumber informasinya dan mengemukakan pendapatnya. Dengan cara inilah, mahasiswa yang mengolah sumber informasi yang berbeda-beda bisa saling berbagi pengetahuan dan memperkaya diri.

Perkembangan perpustakaan perguruan tinggi kini semakin berkembang, seperti di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Mulai dari tahun 2002 Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) memperbaiki manajemen pelayanan dengan memulai upaya memodernisir infrastruktur (automasi) sistem layanan. Pengembangannya dapat dilihat dari adanya pengayaan alat telusur elektronik atau *OPAC (Online Public Access Catalog)* pada 12 titik layanan, sensormatik pada akses tunggal memasuki perpustakaan yang juga berfungsi *Check Point* sebagai pendata elektronis

kunjungan, automasi pada layanan sirkulasi, pengoptimalan layanan akses internet, layanan Program Pascasarjana melalui penelusuran berbasis web, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan tujuan menjadikan Perpustakaan UPI salah satu “*Center of Excellence*” kebanggaan universitas.

Tingkat motivasi individu mahasiswa sebagai salahsatu pemustaka dalam penggunaan fasilitas dan layanan perpustakaan, terkait dari faktor-faktor yang mempengaruhi individu sendiri dan lingkungan luar dalam hal ini adalah alat penelusur informasi di perpustakaan. Motivasi juga merupakan salah satu faktor penting yang menjadikan pengguna tertarik untuk menggunakan alat penelusur informasi untuk mencari koleksi yang ada dalam perpustakaan yang sudah semakin mudah ditemukan dan dimanfaatkan.

Pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi dapat berkembang dan merubah perilaku menjadi lebih baik apabila mahasiswa mempunyai persepsi yang baik terhadap proses pembelajaran, mencakup segala aspek yang mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang dinamis. Motivasi mahasiswa yang tinggi pula, berdampak pada optimalisasi proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Mahasiswa sebagai pengguna perpustakaan telah menyadari akan adanya katalog dan bibliografi di dalam perpustakaan, namun mahasiswa masih terhambat dengan pengetahuan dan pengalaman untuk mendapatkan informasi koleksi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat. Hambatan-hambatan itu adalah keberadaan suatu informasi koleksi, seperti dimana letak

rak, ruangan, jenis informasi, dan lain-lain. Mahasiswa seringkali langsung menuju rak dimana buku tersebut disimpan, tanpa menelusuri informasi keberadaannya terlebih dahulu melalui katalog, bibliografi ataupun alat penelusur informasi elektronik. Hal ini dapat menyita waktu dan tenaga pengguna sebelum menemukan koleksi, apalagi setelah lelah mencari koleksi yang dibutuhkan ternyata koleksi tersebut sedang dipinjam atau tak ada di rak, selain itu akan terdapat kebosanan dalam penelusuran secara manual dan rasa kelelahan terlebih dahulu sebelum mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi yang telah dijelaskan di atas maka Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang “persepsi mahasiswa mengenai layanan *OPAC* dihubungkan dengan motivasi penelusuran informasi”. Hasil kajian diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam perbaikan dan penyempurnaan sistem *OPAC* sebagai alat penelusur informasi di perpustakaan dimasa yang akan datang.

## **B. Rumusan masalah**

Rumusan masalah adalah gambaran umum tentang ruang lingkup atau pembahasan bidang kajian dalam penelitian, sehingga akhirnya masalah yang akan diteliti akan tampak jelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini adalah “**Bagaimana hubungan persepsi mahasiswa tentang layanan *OPAC* dengan motivasi mahasiswa dalam penelusuran informasi?**”

Penelitian rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi rumusan masalah khusus, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa tentang layanan *OPAC* di perpustakaan UPI?
2. Bagaimanakah motivasi mahasiswa dalam penelusuran informasi di perpustakaan UPI?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang layanan *OPAC* dengan motivasi mahasiswa dalam penelusuran informasi di perpustakaan UPI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Mengetahui persepsi mahasiswa tentang layanan *OPAC* di Perpustakaan UPI.
2. Mengetahui motivasi mahasiswa dalam penelusuran informasi di Perpustakaan UPI.
3. Mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa tentang layanan *OPAC* dengan motivasi mahasiswa dalam penelusuran informasi di Perpustakaan UPI.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Perpustakaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan masukan dalam rangka peningkatan pelayanan mengenai *OPAC* Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Pengguna Perpustakaan

Diharapkan meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang *OPAC* Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Diharapkan dapat memberi gambaran tentang perkembangan teknologi informasi dengan adanya katalog *online* ini atau *OPAC* di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberi gambaran *OPAC* Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

#### E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memakai kata-kata pada penelitian ini maka peneliti mencantumkan beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. Persepsi

Persepsi sebagai proses pengamatan yang dilakukan individu terhadap objek psikologi tertentu dengan komponen kognisi yang akan

menimbulkan ide, kemudian konsep yang telah diamati dan berdasarkan norma yang telah dimiliki yang akhirnya keyakinan terhadap objek tersebut. Surya (Herlina, 2003: 10).

## 2. *OPAC (Online Public Access Catalog)*

Katalog online atau *OPAC* merupakan sistem katalog perpustakaan yang menggunakan komputer. Pangkalan datanya biasanya dirancang dan dibuat sendiri oleh perpustakaan dengan menggunakan perangkat lunak komersial atau buatan sendiri. Katalog ini memberikan informasi bibliografis dan letak koleksinya. Katalog biasanya dirancang untuk mempermudah pengguna sehingga tidak perlu bertanya dalam menggunakannya (*user friendly*). Saleh dan Mustafa (Kusmayadi, 2006: 52).

## 3. Motivasi

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Gray (Winardi, 2004: 2).

## 4. Penelusuran Informasi

Penelusuran informasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pemakai sebagai jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pemakai. Sulisty-Basuki (Surachman, 2007:1).

## F. Asumsi

Menurut Winarno Surakhmad (1985 : 96) bahwa asumsi atau postulat adalah yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang di hadapi.

Peneliti memberikan anggapan dasar penelitian sebagai berikut :

1. *OPAC (Online Public Access Catalog)* telah digunakan sebagai alat penelusur informasi koleksi di Perpustakaan UPI.
2. Motivasi mahasiswa dalam penelusuran informasi menjadi salah satu faktor penting dalam memenuhi kebutuhan perkuliahan.
3. Penelusuran informasi dengan menggunakan sistem layanan *OPAC* di Perpustakaan UPI bertujuan untuk memudahkan proses penelusuran informasi.
4. Kemudahan sistem penelusuran informasi selayaknya dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan penelusuran informasi.